

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes Mellitus (DM) adalah kumpulan penyakit metabolik dengan ciri hiperglikemia yang terjadi karena ketidakaturan dalam sekresi insulin, aktivitas insulin atau keduanya (Perkeni 2019). Diabetes Mellitus adalah penyakit infeksi kronis yang terjadi karena pankreas tidak memberikan cukup insulin (hormon yang mengatur glukosa), atau pada saat tubuh tidak bisa memakai insulin yang diperoleh secara memandai (Syamsiyah, 2017). Diabetes Mellitus yaitu permasalahan kesehatan yang signifikan, sebagai penyakit tidak menular yang menjadi fokus perhatian terhadap para pionir dunia untuk ditindak lanjuti. Selama beberapa tahun terakhir total kasus dan prevalensi Diabetes Mellitus terus meningkat (Melinda et al., 2022).

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang menyebabkan tingginya angka morbiditas dan mortalitas. *World Health Organization* (WHO 2019) menyatakan, DM merupakan salah satu penyakit *Non-Communicable Disease* (Penyakit tidak menular) yang mempunyai prevalensi penyakit yang paling sering terjadi di dunia. Diabetes Melitus merupakan penyakit kronik yang terjadi akibat pankreas tidak mampu menghasilkan insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin tersebut (Saino, 2022).

Menurut *International Diabetes Federation* (2019) diprediksi adanya peningkatan kasus DM di Indonesia dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi

13,7 juta pada tahun 2030. Laporan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM yang terdiagnosis oleh dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun adalah 2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan prevalensi DM di Indonesia dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yaitu 6,9%. (Milita, 2018).

Menurut Riskesdas 2018 menunjukan prevelensi penyakit Diabetes Melitus mengalami kenaikan dari hasil Riskesdas tahun 2013, dimana penderita Diabetes Melitus pada tahun 2013 itu 6,9% sedangkan pada tahun 2018 itu naik hingga 8,5% kenaikan ini terjadi berhubungan dengan pola hidup. Data terbaru dari *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-6 dunia dengan jumlah Diabetes sebanyak 10,3 juta jiwa. Jika tidak segera ditangani dengan baik, angka kejadian Diabetes di Indonesia yang akan melonjak drastis menjadi 21,3 juta jiwa pada 2030 (Laila, 2022).

Diabetes adalah penyakit yang berlangsung lama atau kronis serta ditandai dengan kadar gula (glukosa) darah yang tinggi atau diatas normal. Glukosa yang menumpuk didalam darah tidak terkontrol dengan baik, dapat timbul berbagai komplikasi. Persentase penderita Diabetes Melitus (DM) menurut Kota di Provinsi Riau tahun 2020 yaitu Kota Pekanbaru terdapat penderita Diabetes Melitus sebanyak 38,0%. (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data penyakit Diabetes Melitus di Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2022 yang didapatkan Puskesmas Rumbai berjumlah 211 orang. Serta dari hasil wawancara di Puskesmas Rumbai didapatkan pada tahun 2021 penderita Diabetes Melitus sebanyak 29 orang dan pada tahun 2022 terdapat

penderita Diabetes Melitus sebanyak 195 orang, penyakit Diabetes Melitus di Puskesmas Rumbai juga termasuk 10 terbesar di Pekanbaru.

Diabetes Mellitus (DM) ditandai dengan terjadinya ketidakstabilan kadar glukosa darah (WHO, 2019). Ketidakstabilan kadar glukosa darah merupakan kondisi ketika kadar glukosa dalam darah yang mengalami kenaikan atau penurunan dari batas normal dan dapat mengalami hiperglikemi atau hipoglikemi. Hiperglikemia merupakan gejala khas DM Tipe II yang menimbulkan gangguan kadar glukosa darah seperti resistensi insulin pada jaringan lemak, otot, dan hati, kenaikan produksi glukosa oleh hati, dan kekurangan sekresi insulin oleh pankreas (Kenari, 2022).

Menurut (Renaldi, 2022) Diabetes Melitus dapat menimbulkan masalah keperawatan yang dapat mengganggu kebutuhan manusia, yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah karena faktor obesitas, gaya hidup serta ketidakpatuhan dalam mengontrol gula darah. Tindakan asuhan keperawatan yang di lakukan selama 3 hari sesuai dengan kriteria hasil yang di tetapkan.

Menurut Lalla, (2022) masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah keduanya belum stabil/ normal, peningkatan kadar glukosa darah (Hiperglikemia) akibat kerusakan pada sekresi insulin dan kerja insulin, kadar glukosa darah setiap hari bervariasi, kadar gula darah akan meningkat setelah makan dan kembali normal dalam waktu 2 jam.

Menurut Lestari, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan empat pilar pengendalian DM tipe 2 dengan rata kadar gula darah menyatakan bahwa pengelolaan Diabetes Mellitus memerlukan penanganan secara multidisiplin yang mencakup terapi non-obat dan terapi obat secara

berkesinambungan untuk mencegah komplikasi akut maupun kronis. Hasil dari penelitiannya yaitu dengan penyerapan edukasi yang baik, pengaturan makan yang sesuai, olahraga yang teratur, dan kepatuhan terhadap pengobatan mempunyai dampak menstabilkan glukosa darah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 klien penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai, sekitar 4% didapatkan dengan tanda dan gejala lelah atau lesu, pusing, mengantuk, dan sering merasa lapar. Maka dari itu dapat menimbulkan masalah keperawatannya “Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah”

Peran perawat sangatlah penting dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan masalah Diabetes Melitus, Asuhan Keperawatan yang profesional yang diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, pembuatan intervensi, implementasi keperawatan, dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan. Peran tersebut dapat dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan kepada pasien tentang penyakit Diabetes Melitus, mempertimbangkan ketidakstabilan kadar glukosa darah yang tepat untuk Diabetes Melitus, olahraga, pengobatan Diabetes Melitus dan melakukan pemantauan kadar gula darah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan Pada Pasien DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Puskesmas Rumbai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah **“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai?”**

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mampu menggambarkan Pengkajian Keperawatan Kasus DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai.
- b. Mampu menggambarkan Diagnosa Keperawatan Kasus DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai.
- c. Mampu menggambarkan Intervensi Keperawatan Kasus DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai.

- d. Mampu menggambarkan Implementasi Keperawatan Kasus DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai.
- e. Mampu menggambarkan Evaluasi Keperawatan Kasus DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah Studi Kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Puskesmas Rumbai**

Hasil Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah wawasan bagi perawat di Puskesmas tentang bagaimana memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai.

#### **b. Bagi Instansi Pendidikan**

Laporan proposal karya tulis ilmiah ini sebagai referensi khususnya bagi mahasiswa keperawatan terkait Asuhan Keperawatan Pada

Pasien DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai.

**c. Penulis**

Laporan proposal karya tulis ilmiah ini bisa dapat memberikan informasis untuk menambah wawasan penulis dalam membuat proposal karya tulis ilmiah khususnya Asuhan Keperawatan Pada Pasien DM Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai.